



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3997-4010

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi
Sawah Di Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu Limpoe
Kabupaten Sidrap

Herlina^{1✉}, Hidrawati², Muhammad Aswar Limi³

Universitas Halu Oleo

Email: linalova21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Generasi muda yang bekerja di sektor pertanian masih sangat sedikit karena cenderung beralih ke sektor industri dan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian pada usahatani padi sawah di Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Toddang Pulu, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap pada bulan April 2023 sampai dengan Agustus 2023. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara dan dari berbagai referensi yang terkait dengan sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian pada usahatani padi sawah memberikan respon yang tinggi pada persepsi pendapatan dan persepsi peranan. pada persepsi kepuasan kerja, persepsi minat dan persepsi tingkat kelelahan memberikan respon sedang. Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada generasi muda turut serta dalam kegiatan usahatani. Pada pemerintah mengambil kebijakan terkait pengembangan sumber daya manusia dan generasi kemudahan serta pengembangan sektor pertanian. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji persepsi lebih lanjut.

Kata kunci: *Generasi Muda, Persepsi, Usaha Tani Padi*

Abstract

Very few young people work in the agricultural sector because they tend to shift to the industrial and manufacturing sectors. This research aims to determine the perception of the younger generation towards agricultural activities in lowland rice farming in Toddang Pulu Village, Tellu Limpoe District, Sidrap Regency. This research was carried out in Toddang Pulu Village, Tellu Limpoe District, Sidrap Regency from April 2023 to August 2023. Research data in the form of primary data and secondary data was obtained through interviews and from various references related to library sources related to this research. Data were analyzed using qualitative descriptive methods with a Likert scale. The research results show that the younger generation's perception of agricultural activities in lowland rice farming gives a high response to income perception and role perception. Based on the research results, it is recommended that the younger generation participate in farming activities. The government takes policies related to human resource development and generation of convenience as well as development of the agricultural sector, and for future researchers to study perception further.

Keywords: *Young generation, Perception, Rice Farming Business*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperang penting dalam perdagangan (jasa), yang jumlahnya 100 persen pada setiap tahun, Data BPS peran sektor pertanian dalam PDB pada Januari tahun 2023 adalah sekitar 73% dibanding pada bulan Juli tahun 2022 hanya sekitar 52%. (2022). Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman. Pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara. Sektor pertanian dalam kaitannya dengan sektor yang penting dalam pembangunan tidak terhindar dari masalah, terdapat pergeseran kesempatan kerja di lahan pertanian (Suandi 2012).

Pekerjaan di lahan pertanian sudah mulai berkurang sejak kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani, sehingga tidak jarang terlihat bahwa para petani sekarang lebih banyak melibatkan teknologi untuk mengelolah lahan pertanian. Jika dilihat dari pekerjaannya maka terlihat bahwa pekerjaan di bidang pertanian sebagian besar adalah orang tua generasi muda yang termasuk ke dalam tenaga kerja sedikit, karena generasi muda memiliki persepsi terhadap pekerjaan pertanian. Generasi muda merupakan

salah satu asset sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian (Suryana 2014).

Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu Limpoe memiliki lahan pertanian 80% dari 100% akan tetapi, minat generasi muda untuk mengelolah lahan sangatlah kecil. Banyak generasi muda yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, mengingat urbanisasi masyarakat dari kelurahan toddang pulu untuk bekerja dan bersekolah di luar daerah. Terlebih generasi muda yang lebih cepat terpengaruh terhadap perkembangan yang semakin maju sehingga semakin banyak generasi muda dari kelurahan Toddang Pulu keluar daerah untuk bersekolah dan bekerja di kota. Yulianto (1997), mengemukakan bahwa pemuda anak petani banyak yang mempunyai keinginan bekerja di luar sektor pertanian. Apalagi untuk mereka yang mencapai pendidikan SMU, mereka cenderung memilih pekerjaan sendiri di luar sektor pertanian karena dirasa mampu bekerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu, hal ini juga disebabkan oleh kesesuaian dengan tingkat pendidikan yang telah dicapainya. Kenyataan bahwa generasi muda dengan berbagai kondisi yang mempunyai persepsi beragam terhadap kegiatan pertanian. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian pada usaha tani padi sawah di Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Sidrap. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Toddang pulu merupakan Kelurahan yang merupakan tempat berkegiatan usahatani padi sawah serta kurangnya minat generasi muda terhadap kegiatan padi sawah di Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi muda (*Pemuda*) yang ada di kelurahan Toddang Pulu, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap yang berjumlah 320 pada Januari Tahun 2023, melihat jumlah populasi yang cukup besar yaitu 320 orang pemuda maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin (Putra, 2000). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono (2016) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian

ini berupa hasil jawaban dari wawancara kepada generasi muda (*pemuda*) berupa *questionnaire* penelitian ataupun daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data Sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, kajian karya ilmiah atau jurnal, situs internet terpercaya, dan bahan kepustakaan lainnya agar mempermudah pembahasan penelitian ini serta untuk menentukan relevansinya dengan kebutuhan rumusan masalah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, kemudian hasil penelitian tersebut juga menggunakan Skala Likert. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang berisi beberapa pertanyaan dengan enam indikator yakni indikator pendapatan, peranan, minat, tingkat kelelahan dalam bekerja dan kepuasan kerja. Pengukuran setiap sub variabel dapat dikemukakan sebagai berikut (Ibrahim, 2020).

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah sampel} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 40 \times 5 \\ &= 1.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah sampel} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 40 \times 5 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{1.000 - 200}{5} \\ &= 160 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengukuran sub variabel, maka diperoleh keterangan nilai analisis data yang memiliki bobot pada masing-masing kriteria. Sehingga, untuk keterangan nilai analisis data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterangan Nilai Analisis Data

No.	Kriteria	Bobot/Rating
1.	Sangat Rendah	200-360
2.	Rendah	361-521
3.	Sedang	522-682
4.	Tinggi	683-843
5.	Sangat Tinggi	844-1.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Jannah dan Harianto (2021) uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid, alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui pertanyaan dalam kuisisioner valid atau tidak valid dengan memakai teknik statistic korelasi. Dimana suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (signifikan 0,05). Dari data yang telah diperoleh terdapat 25 item pertanyaan untuk atribut pendapatan, peranan, kepuasan, minat dan tingkat kelelahan. Perhitungan r tabel diperoleh dengan rumus $(n-2)$, dimana n adalah jumlah sampel keseluruhan. Kemudian nilai r tabel = $40-2=38$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3120. Selanjutnya setelah diperoleh r -hitung, maka nilai r hitung dibandingkan dengan r -tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, berarti instrumen valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid (Supriadi, 2021). Sehingga semua pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Slamet dan Wahyuningsi (2022) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan atau tidak. Uji realibilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*, digunakan untuk menentukan instrument penelitian reliabel atau tidak reliabel. Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 40 responden mengenai atribut pendapatan, peranan, kepuasan, minat dan tingkat kelelahan. Persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian pada usahatani padi sawah dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,50.

Menurut Wati (2017) variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. jika r -*alpha* positif dan lebih besar dari r -tabel maka pertanyaan tersebut reliabel, jika r -*alpha* negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,50 maka reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,50 maka tidak reliabel

Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian pada Usahatani padi Sawah

Persepsi seorang pemuda tentunya akan membentuk pola dari sektor pertanian dimasa yang akan datang. Persepsi generasi terhadap kegiatan pertanian pada usahatani padi sawah di Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Persepsi Generasi Muda terhadap Pendapatan Petani

Pendapatan menjadi salah satu indikator dalam mempengaruhi persepsi pemuda. Secara sederhana pendapatan dapat dikatakan perolehan atau kompensasi yang diterima sebagai hasil penjualan produk pertanian yang diusahakan. Persepsi pemuda terhadap pendapatan petani dapat lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Persepsi Generasi Muda terhadap Pendapatan di Kelurahan Toddang Pulu

No	Indikator	Skor
1	Bekerja sebagai petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	163
2	Bekerja sebagai petani dapat menghasilkan uang yang cukup untuk Biaya sekolah?	154
3	Bekerja sebagai petani dapat menghasilkan uang untuk ditabung?	165
4	Pendapatan di usahatani padi sawah lebih besar dibandingkan dengan komoditi lain?	136
5	Pendapatan di usahatani padi sawah lebih kecil dibandingkan pendapatan diluar sektor pertanian?	140
Total		758

Berdasarkan data pada Tabel 2. dapat di jelaskan bahwa terdapat lima indikator pertanyaan. Hasil penjumlahan seluruh skor dalam indikator adalah sebanyak 758. Berarti dalam hal ini dengan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pemuda terhadap pendapatan pertanian termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar pemuda kelurahan Toddang Pulu berpendapat bahwa pekerjaan sebagai seorang petani dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah dan cukup untuk ditabung. Pernyataan tersebut disetujui oleh responden karena mereka melihat hal tersebut dari pengalaman orang tuanya saat bekerja sebagai petani dimana pekerjaan sebagai petani dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan penunjang. Hal inilah yang kemungkinan menjadi penyebab persepsi pemuda terhadap pendapatan menjadi

sangat tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampi dan Lolowang (2021) yang menyatakan bahwa persepsi pemuda tergolong tinggi dimana memiliki nilai skor yang termasuk dalam kategori yang telah ditetapkan.

Persepsi Pemuda Terhadap Peranan dalam Usahatani

Persepsi pemuda yang selanjutnya menjadi indikator dalam penelitian ini adalah peran dalam usaha tani padi sawah. Usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari cara pengalokasian faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada pendapatan petani.

Tabel 3. Penilaian Persepsi Generasi Muda terhadap peranan di Kelurahan Toddang Pulu

No	Indikator	Skor
1	Usahatani padi sawah merupakan sumber pemasukan pembangunan/pendapatan	148
2	Kegiatan usahatani padi sawah untuk keperluan diri sendiri	135
3	Kegiatan usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pasar	144
4	Peran generasi muda sangat besar untuk kelanjutan kegiatan usahatani padi sawah	150
5	Generasi muda sebagai sarana untuk berkembang dan majunya sektor pertanian	163
	Total	740

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa terdapat lima indikator pertanyaan. Hasil penjumlahan yang di rujuk pada skor seluruh indikator didapatkan sebesar 740. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pemuda terhadap peranan dalam usahatani termasuk dalam kategori tinggi. Menurut pemuda di Kelurahan Toddang Pulu usaha tani padi sawah menjadi salah satu pemasukan pendapatan, karena selain untuk dikonsumsi sendiri gabah atau beras juga dijual untuk keperluan pemenuhan kebutuhan penjang lain. Gabah yang sudah digiling menjadi beras juga sangat dibutuhkan oleh pasar karena merupakan kebutuhan pokok. Sebagian besar pemuda setuju bahwa sangat perlunya peranan generasi muda untuk pengembangan usaha tani, akan tetapi harus adanya dukungan dari pihak pemerintahan agar petani dipandang sebagai pekerjaan yang sangat layak. Sehingga hal ini yang menjadi indikator utama bagi pemuda untuk bereran aktif disektor pertanian. Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Hasmin (2021) yang menyatakan bahwa pemuda berperan aktif dalam setiap kegiatan usaha tani di Kecamatan Botonompo.

Persepsi Pemuda terhadap Kepuasan Kerja dalam Kegiatan Usahatani

Kepuasan kerja menjadi indikator ketiga yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai persepsi generasi muda (pemuda). Kepuasan kerja bila dikaitkan dengan usahatani secara sederhana berhubungan dengan emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya disektor pertanian.

Tabel 4. Penilaian persepsi generasi muda terhadap kepuasan kerja di Kelurahan Toddang Pulu

No	Indikator	Skor
1	Jam kerja sebagai petani lebih panjang/banyak dari jam kerja yang bekerja diluar pertanian.	135
2	Bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang berat dan melelahkan.	137
3	Bekerja sebagai petani akan merusak fisik dan penampilan.	117
4	Bekerja di usahatani padi sawah lebih sulit dibandingkan dengan komoditi lain.	129
5	Bekerja di usahatani padi sawah lebih menguntungkan daripada komoditi lain.	129
Total		647

Berdasarkan data pada Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa terdapat lima indikator pertanyaan. Hasil penjumlahan seluruh skor dalam indikator presepsi pemudah terhadap kepuasan kerja adalah sebesar 647. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja termasuk dalam kategori sedang. Bekerja disektor pertanian memiliki jam kerja yang lebih panjang dibandingkan bekerja dikantoran. Serta, bekerja dikantoran dipandang lebih layak dibandingkan sektor pertanian karena dianggap lebih melelahkan pada tahap-tahap tertentu.

Salah satu alasan umum yang disampaikan oleh pemuda yang enggan bekerja disektor pertanian adalah bekerja sebagai petani akan merusak penampilan yang disebabkan oleh paparan matahari secara langsung. Pemuda di Kelurahan Toddang Pulu beranggapan semua pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian itu sama-sama sulit apabila tidak memiliki pengalaman yang cukup yang tentunya berdampak pada keuntungan. Sehingga hal ini yang menyebabkan persepsi pemuda terhadap kepuasan kerja masuk dalam ketegori sedang. Dwiyana dan Hasan (2021) yang menyatakan bahwa dari tingkat kepuasan kerja disektor pertanian termasuk dalam kategori sedang.

Persepsi Pemuda terhadap Minat Bekerja di Sektor Pertanian

Pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian tentunya masih menjadi profesi yang kurang diminati oleh generasi muda. Penyebab utama adalah karena perkembangan zaman sehingga berimplikasi pada gengsi yang tinggi oleh pemuda. Sehingga hal ini tentunya menjadi masalah yang perlu diselesaikan oleh pihak-pihak tertentu agar minat pemuda disektor pertanian menjadi sangat tinggi.

Tabel 5. Penilaian Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bekerja pada Sektor Pertanian di Kelurahan Todaang Pulu

No	Indikator	Skor
1	Generasi muda masih berminat bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi sawah.	143
2	Generasi muda sudah tidak berminat dalam kegiatan usahatani.	134
3	Pekerjaan di sektor pertanian hanya untuk mengisi waktu luang saja.	122
4	Pekerjaan disektor pertanian sebagai pekerjaan sampingan.	129
5	Minat pemuda terhadap kegiatan pertanian berangsur-angsur turun.	133
Total		661

Berdasarkan data pada tabel 5. dapat dijelaskan bahwa terdapat lima indikator pertanyaan. Hasil penjumlahan dari semua indikator menunjukkan skor sebesar 661. Berarti hal ini menunjukkan bahwa penilaian persepsi pemuda terhadap minat bekerja adalah termasuk dalam kategori sedang. Menurut hasil wawancara dengan pemuda didapatkan informasi bahwa sebagian besar pemuda sebenarnya tertarik untuk bekerja disektor pertanian khususnya usahatani pada sawah. Akan tetapi mereka masih memikirkan pertimbangan-pertimbangan seperti mahalnya input-input pertanian yang tidak dimbangi dengan hasil panen yang bisa menutupi kerugian. Pemuda di kelurahan ini banyak menyadari bahwa produk pertanian itu sangat mudah rusak dan tidak tahan lama. Sehingga hal ini tentunya berdampak pada minat pemuda terhadap pertanian padi sawah yang lama kelamaan akan turun. Susilowati (2016) memberikan pendapat bahwa sepanjang sektor pertanian belum mampu manumbuhkan image kebanggaan dan prospek pendapatan yang baik maka minat pemuda akan tetap turun. Sebenarnya, merujuk pada data diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda tani menilai pekerjaan sebagai petani cukup baik untuk dilakukan karena. Hal ini didasarkan kerena merujuk pada skor bekerja disektor pertanian sebagai pekerjaan sampingan dan untuk mengisi waktu luang. Sukayat dan Supyandi (2017) bahwa pandangan pemuda desa terhadap pertanian cukup baik sebab dukungan

pengetahuan pemuda desa yang relatif tinggi dan munculnya motivasi ekonomi yang pada akhirnya mengkontruksi kinerja pemuda dalam pertanian menjadi positif.

Persepsi Pemuda terhadap Tingkat Kelelahan Bekerja di Sektor Pertanian

Pemahaman sederhana yang sering diucapkan oleh pemuda adalah bekerja disektor pertanian itu sangat melelahkan karena harus menyediakan input, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Atas dasar ini tentunya pemuda menggap akan membutuhkan proses yang cukup lama sampai menikmati hasilnya.

Tabel 6. Penilaian Persepsi Generasi Muda terhadap Tingkat Kelelahan Bekerja pada Sektor Pertanian di Kelurahan Toddang

No	Indikator	Skor
1	Pekerjaan di sektor pertanian lebih melelahkan?	142
2	Pekerjaan di sektor pertanian dan diluar pertanian sama-sama Melelahkan?	140
3	Pekerjaan di sektor pertanian lebih santai?	118
4	Bekerja di usahatani padi sawah lebih melelahkan di bandingkan dengan komoditi lain?	128
5	Dilihat dari tingkat kelelahan yang lebih tinggi dalam kegiatan usahatani padi sawah, seharusnya pemuda yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah dibanding dengan yang lanjut usia?	142
Total		670

Berdasarkan data pada Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa terdapat lima indikator pertanyaan pada persepsi tingkat kelelahan. Berdsarkan hasil perhitungan seluruh skor dalam indikator pernyataan diperoleh sebesar 670. Hal ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang tingkat kelelahan ternyata termasuk dalam kategori sedang. Menurut tanggapan pemuda bekerja disektor pertanian itu cukup melelahkan. Hal ini tentunya didasarkan karena pertanian padi sawah memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasilnya. Dimana hasil tersebut dapat diperoleh apabila semua input, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran dapat dijalankan secara efisien dan efektif, sehingga dapat dikatakan bekerja disektor pertanian itu tidak begitu santai. Sebenarnya apabila berbicara tingkat kelelahan maka yang lebih lelah adalah orang tua pemuda yang telah bekerja berpulu-puluh tahun disektor pertanian padi sawah. Sehingga hal ini yang tentunya menyebabkan persepsi pemuda terhadap tingkat kelelahan bekerja disektor pertanian termasuk dalam kategori cukup melelahkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyana dan Hasan (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan tingkat

kelelahan persepsi pemuda terhadap kelelahan bekerja pada sektor pertanian termasuk dalam kategori yang cukup melelahkan.

Rekapitulasi Persepsi Generasi muda terhadap kegiatan Usahatani padi sawah

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Toddang Pulu Kecamatan Tellu Limpoe

No.	Persepsi Generasi Muda (Pemuda)	Nilai	Keterangan
1.	Pendapatan	758	Tinggi
2.	Peranan	740	Tinggi
3.	Kepuasan	647	Sedang
4.	Minat	661	Sedang
5.	Tingka kelelahan	670	Sedang

Berdasarkan data diatas untuk variabel pendapatan menunjukkan kategori tinggi, pendapatan usahatani di Kelurahan Toddang Pulu cukup tinggi dikarenakan lahan yang masih cukup banyak yang dapat diolah. Dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi apabila lahan diolah dengan baik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, untuk ditabung, pendapatan yang lebih tinggi di usahatani padi sawah dikarenakan harga gabah yang semakin tinggi, pendapatan di sektor pertanian hampir setara dengan pendapatan yang diluar sektor pertanian. Meilina dan Virianita (2017) hampir seluruh remaja sepakat bahwa bertani padi sawah cukup memberikan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pada variabel peranan menunjukkan kategori tinggi, disebabkan karena sebagian pemuda memiliki peran di usahatani padi sawah, serta peranan usahatani padi sawah sebagai sumber pemasukan, pemenuhan keperluan sendiri, pemenuhan kebutuhan pasar, pembangunan, dan sebagai sarana berkembangnya pertanian. peranan pemuda disektor pertanian tentunya menjadi investasi utama bagi negara Indonesia maupun daerah untuk keberlanjutan sektor pertanian. seharusnya pemerintah daerah maupun nasional harus memberikan motivasi dan kebijakan yang berpihak pada pertanian agar pemuda berminat untuk ikut ambil peran disektor pertanian. Meskipun peranan pemuda disektor pertanian khususnya pada sawah di Kelurahan Toddang Pulu sangat tinggi namun masi saja belum bisa menarik pemuda yang lain untuk berperan dalam sektor pertanian. Ibrahim *et. al.* (2021) bahwa peranan pemudah termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya pemuda setuju jika usaha tani padi sawah secara persepsi sangat memberikan peranan sebagai sumber pemasukan dan pembangunan.

Pada variabel kepuasan kerja menurut persepsi generasi muda menunjukkan kategori sedang. Sebagian para pemuda setuju jika kegiatan usahatani padi sawah memiliki jam kerja yang panjang, berat dan melelahkan, dapat merusak fisik dari luar, lebih sulit dibanding usahatani yang lain. Tentunya alasan yang paling umum pemuda enggan bekerja disektor pertanian khususnya padi sawah adalah pemuda gengsi harus kotor-kotoran serta berpapasan langsung dengan matahari. Hal ini disbakan karena lahan perswahan adalah lahan terbuka dan tidak tertutup. Suhaemi (2021) dalam penelitiannya pemuda beranggapan bahwa profesi petani merupakan pekerjaan yang berat dan kotor meskipun telah dilengkapi teknologi yang ada sekarang.

Pada variabel minat menunjukkan kategori sedang, dikarenakan sebagian besar pemuda masih memiliki minat di sektor pertanian bagi responden yang pendidikannya tidak tinggi. Akan tetapi masih banyak pula pemuda yang memiliki pendidikan tinggi masih minat di sektor pertanian akan tetapi tentunya pandangan orang lain sangat menyayangkan harus bekerja menjadi seorang petani. Sehingga hal ini menjadikan minat pemuda terhadap pertanian juga berangsur-angsur turun. Beberapa pemuda yang bekerja diluar sektor pertanian meluangkan waktu untuk membantu orang tua mengolah lahanya atau menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan di kala libur. Nur (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modernisasi pertanian tidak akan berpengaruh pada minat generasi muda yang memang pada dasarnya tidak berminat berkecimpung di bidang pertanian.

Pada variabel tingkat kelelahan menunjukkan kategori sedang, disebabkan menurut sebagian pemuda pekerjaan di sektor pertanian dan non sektor pertanian sama-sama melelahkan tetapi memiliki perbedaan dari segi kegiatan yang dilakukan, di sektor pertanian membutuhkan tenaga yang lebih dengan waktu pekerjaan yang lebih panjang terutama pada kegiatan usahatani padi sawah. Sebenarnya pemudah sudah mengetahui bahwa sekarang ini dalam pengelolaan lahan pertanian sudah menggunakan teknologi. Namun karena pendapatan tidak sebandingkan pengorbanan waktu dan tenaga, sehingga kebanyakan pemuda merasa bekerja disektor pertanian hanya akan menimbulkan rasa lelah yang tidak sebanding dengan pendapatan.

SIMPULAN

Persepsi generasi muda di Kelurahan Toddang Pulu terhadap kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada setiap indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi pemuda dengan mengacu pada indikator pendapatan usahatani padi sawah dan peranan pemuda yang memiliki skor paling tinggi dan termasuk dalam kategori tinggi.

Sementara itu indikator lain seperti kepuasan, minat dan tingkat kelelahan berada pada kategori sedang. Berdasarkan pernyataan tersebut sebenarnya pemuda di Kelurahan Toddang Pulu memiliki persepsi yang baik untuk bekerja disektor pertanian. Akan tetapi karena faktor pendidikan dan kurangnya dukungan dari orang tua yang kebanyakan menginginkan anaknya bekerja diluar sektor pertanian. Ditambah lagi pandangan bahwa pendapatan dari pemasaran hasil pertanian tidak sebanding dengan pengorbanan waktu dan tenaga, sehingga hal ini tentunya menjadikan minat pemuda di Kelurahan Toddang Pulu bekerja disektor pertanian padi sawah lama kelamaan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyana, P. M., & Hasan, F. (2021). Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *AGRISCIENCE*, 2(2).
- Hasmin. 2021. Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan Pupm-Tti Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibrahim, Supamri, Zainal. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.13(3)-307-315.
- Ibrahim, I., Irmayani, I., dan Sriwahyuingsih, AE. 2021. Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 99-107.
- Meilina, Y., dan Virianita, R. 2017. Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 339-358.
- Nur, S. 2021. Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo [skripsi]. Digilib.uinsby.ac.id
- Suandi. 2012. Modal Sosial dan Pembangunan Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *AGRISEP*. 11(2):270-281.
- Slamet, R., dan Wahyuningsih, S. 2022. Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, PRD. 2021. Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Sukayat, Y. dan Supyandi, D. 2017. Perilaku Pemuda Desa dalam Kegiatan Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* Vol 5 (1)
- Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press.
- Suryana A. 2014. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya. *AGRO EKONOMI*. 32(2):123–135
- Susilowati, Sri Hery. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34(1):35–55.
- Tampi, MF., dan Lolowang, TF. 2021. Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(3 MDK), 943-948.
- Wati, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Melalui Kualitas Pendidikan terhadap Kepuasan Orang Tua Pada Tk Sang Pemimpin Banjarmasin. *KINDAI*, 13(3).
- Yulianto. 1997. Faktor yang mempengaruhi perilaku bekerja pemuda anak tani di pedesaan. [skripsi]. (ID):IPB. Bogor